

Kemampuan Berbicara Anggota Polri Dalam Menyampaikan Pesan Kamtibmas Kepada Pelajar

Muhammad Subari ^{*1}, Baiq Rismarini Nursaly², Khirjan Nahdi³
Daudoa488@gmail.com^{*1}, rismarini09@gmail.com², khirjan.nw@gmail.com³
Pasca Sarjana Universitas Hamzanwadi

Abstract

This research aims to identify the effective speaking skills that Polri members must have in conveying public security messages to students. Describe the factors that can influence the effective speaking ability of Polri members in conveying social security messages to students and describe the effective speaking ability of Polri members in conveying social security messages to students. The research method used was a qualitative method, the research took place at MAN 1 East Lombok. Data collection technique. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Research instrument. Interview sheets, observations and documentation. Data analysis technique. Pre-field analysis, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The conclusion is that the speaking ability of members of the National Police in conveying the message of Public Order and Order to students at MAN 1 East Lombok includes the ability to control themselves, materials and the environment. Self-mastery in controlling emotions, thoughts and behavior when interacting, especially in difficult and challenging situations, can increase self-confidence, being able to convey messages clearly and structured. Good self-control is able to adapt to the environment so that in speaking you can adjust your speaking style so that effective relationships occur. Mastery of material can explain concepts in more detail and accurately, having extensive knowledge can answer questions better and more convincingly.

Keywords: *Community Security Message, Student, Speaking Ability, Police Member.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan berbicara efektif yang harus dimiliki oleh anggota Polri dalam penyampaian pesan kamtibmas kepada pelajar. Mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara efektif anggota Polri dalam penyampaian pesan kamtibmas kepada pelajar dan mendeskripsikan kemampuan berbicara efektif anggota Polri dalam penyampaian pesan kamtibmas kepada pelajar. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif, penelitian bertempat di MAN 1 Lombok Timur. Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian. Lembar wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data. Analisis sebelum lapangan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kesimpulan kemampuan berbicara anggota Polri dalam menyampaikan pesan Kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur meliputi kemampuan dalam menguasai diri, materi dan lingkungan. Penguasaan diri dalam mengendalikan emosi, pikiran, dan perilaku saat melakukan interaksi terutama dalam situasi sulit dan menantang mampu meningkatkan kepercayaan diri, mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur. Penguasaan diri yang baik mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga dalam berbicara dapat menyesuaikan gaya bicara sehingga terjadi hubungan yang efektif. Penguasaan materi dapat menjelaskan konsep dengan lebih rinci dan akurat, memiliki pengetahuan yang luas dapat menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan meyakinkan.

Kata kunci: Anggota Polri, Kemampuan Berbicara, Pelajar, Pesan Kamtibmas.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara yang merdeka serta berdaulat mempunyai tujuan berbangsa dan bernegara. Beberapa tujuan tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 alenia keempat menyatakan bahwa “Kemudian

daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Polri sebagai alat Negara bertugas untuk mendukung tujuan Negara tersebut sebagaimana tercantum dalam pasal 5 ayat 1 UU No. 2 tahun 2002 tentang Polri dimana dikatakan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam Negeri. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIBMAS) adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Polri sebagai penegak hukum memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kamtibmas di masyarakat. Salah satu tugas Polri adalah memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang kamtibmas kepada masyarakat, termasuk kepada pelajar.

Dalam konteks pendidikan, pelajar adalah kelompok yang sangat penting karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus diberikan pemahaman yang tepat tentang kamtibmas dan bagaimana mereka dapat membantu dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar. Kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama pelajar karena pelajar merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap tindak kejahatan. Disamping itu dalam era digital seperti sekarang, media sosial menjadi salah satu alat yang efektif untuk menyebarkan informasi. Namun, tidak semua informasi yang disebarakan melalui media sosial dapat dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu, Polri perlu memiliki kemampuan berbicara efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kamtibmas yang dapat dipercaya dan mudah dipahami oleh pelajar. Selain itu pula tingkat kejahatan yang semakin meningkat di Indonesia membuat Polri harus semakin gencar dalam melakukan edukasi tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekitar.

Menurut KaPolri Listiyo Sigit Prabowo dalam siaran CNN Indonesia tertanggal 31 Desember 2022 merincikan tingkat kejahatan meningkat 18,764 kasus menjadi 276.507 perkara dari sebelumnya 257.743 kasus pada tahun 2021. Angka kenaikan kriminalitas secara nasional pada tahun 2022 naik 7,3 persen dari tahun 2021, dan jika dirata-ratakan ada 31,6 kejahatan setiap jamnya. Sementara itu menurut data Badan Pusat Statistik (2022:11) tentang jumlah kejahatan yang dilaporkan menurut Polda/Provinsi menunjukkan Nusa Tenggara Barat berada pada urutan ke-11 dengan jumlah kejahatan 6.296 kasus. Posisi tertinggi ditempati oleh Polda Sumatera Utara dengan jumlah kejahatan 36.534 kasus, dan yang paling rendah kasus kejahatan di tempati Polda Kalimantan Utara dengan jumlah kejahatan 971 kasus. Anggota Polri berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pihak keamanan, oleh karena itu, mereka harus memiliki kemampuan berbicara efektif untuk menyampaikan pesan kamtibmas dengan jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dari data tersebut kita dapat melihat angka

kejahatan yang terjadi di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di kalangan pelajar sehingga menuntut upaya maksimal dari pihak kepolisian dalam melakukan upaya-upaya pencegahan yang salah satunya melalui penyampain pesan kamtibmas.

Anggota Polri diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan kamtibmas dengan cara yang efektif agar masyarakat dapat memahami dan mengikuti himbauan tersebut. Sebagai seorang anggota Polri, kemampuan berbicara efektif dalam menyampaikan pesan Kamtibmas merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan berbicara efektif meliputi kemampuan dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menarik perhatian, dan memberikan pemahaman yang jelas dan tepat. Dalam hal ini, anggota Polri sebagai narasumber harus mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pelajar dan mampu menarik perhatian mereka sehingga pesan kamtibmas dapat tersampaikan dengan baik. Namun, dalam praktiknya, tidak semua anggota Polri memiliki kemampuan berbicara efektif yang memadai untuk menyampaikan pesan kamtibmas kepada pelajar. Ada anggota Polri yang kurang mampu menyampaikan pesan kamtibmas secara efektif, sehingga pesan yang disampaikan tidak efektif dalam mengubah perilaku pelajar. Selain itupula bahasa yang digunakan terlalu teknis dan sulit dipahami oleh pelajar yang tidak berpengalaman dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS).

Tidak adanya keterlibatan aktif pelajar dalam penyampaian pesan, sehingga sulit untuk menilai pemahaman mereka terhadap pesan kamtibmas yang disampaikan oleh anggota Polri. Tidak mempertimbangkan karakteristik pelajar sebagai audiens yang memerlukan pendekatan khusus dalam penyampaian pesan. Pelajar memiliki karakteristik sebagai kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan sangat terbuka terhadap ide-ide baru, sehingga penyampaian pesan kamtibmas yang tepat harus dilakukan dengan pendekatan yang dapat menarik perhatian dan minat mereka. Tidak adanya variasi dalam metode penyampaian pesan, sehingga pesan kamtibmas tidak dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Metode penyampaian yang monoton akan membuat pesan kamtibmas menjadi membosankan dan kurang diminati oleh pelajar. Disamping itupula anggota Polri kurang memperhatikan audiens atau pemirsa mereka dalam hal ini, pelajar mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga pesan yang disampaikan oleh anggota Polri harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

Anggota Polri tidak memiliki keterampilan komunikasi yang cukup untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif. Keterampilan komunikasi yang baik termasuk kemampuan untuk merangkai kata-kata dengan baik, memilih kata-kata yang tepat, mengatur nada suara dan gerakan tubuh, serta mengadakan interaksi yang efektif dengan pendengar. Kondisi lingkungan atau suasana yang tidak mendukung. Misalnya, suara bising dari lalu lintas atau kerumunan orang dapat mengganggu komunikasi yang efektif antara anggota Polri dan pelajar. Kebijakan atau peraturan yang kurang jelas. Pelajar mungkin mengalami kesulitan dalam memahami peraturan atau kebijakan yang diberlakukan oleh kepolisian. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut di atas menarik perhatian penulis untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Kemampuan Berbicara Anggota POLRI Dalam Menyampaikan Pesan KAMTIBMAS Kepada Pelajar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam Gayuh Pambudhi Utomo (2017:101) istilah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini digunakan untuk pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kemampuan berbicara efektif dalam penyampaian pesan KAMTIBMAS oleh anggota Polri kepada pelajar. Metode kualitatif dapat dapat memberi rincian informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal dalam berbicara efektif di dalam penyampain pesan KAMTIBMAS oleh anggota Polri kepada pelajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih tepat dalam menggambarkan dan menganalisa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara efektif dalam penyampaian pesan KAMTIBMAS oleh anggota Polri kepada pelajar, digunakan untuk mengetahui materi yang disampaikan dan metode yang digunakan oleh anggota Polri dalam penyampaian pesan tersebut serta mengetahui respon masyarakat khususnya pelajar mengenai pesan KAMTIBMAS tersebut. sebagai informan yang diharapkan akan memberikan informasi yang tepat dan sesuai. Dan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian terletak pada komunikasi anggota Bhabinkamtibmas polsek kota selong dalam penyampaian pesan kamtibmas kepada pelajar di satuan-satuan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Lombok Timur, Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 selama 3 (tiga) bulan dimulai sejak bulan Juli hingga September tahun 2023. Sebelum setting dipilih, terlebih dahulu dilakukan penjajakan lapangan sebagai kegiatan pra observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai kemampuan berbicara efektif dalam penyampaian pesan KAMTIBMAS oleh anggota Polri kepada pelajar di MAN Negeri 1 Selong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian akan menggunakan observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga individu-individu yang peneliti amati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi, sehingga situasi dan kegiatan akan lebih wajar. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada saat proses pelaksanaan program penyampaian pesan KAMTIBMAS oleh anggota bhabinkamtibmas Polsek Kota Selong di satuan pendidikan yang sudah dijadwalkan sedang berlangsung yaitu observasi dilakukan kepada anggota Bhabinkamtibmas untuk mengetahui apakah dalam penyampaian pesan KAMTIBMAS tersebut pemateri menggunakan gaya bicara yang efektif sehingga pesan tersebut tersampaikan kepada pelajar, serta melihat reaksi sikap daripada pelajar pada saat penyampaian kegiatan berlangsung.

Pengumpulan data serta informasi dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang fleksibel kepada seluruh narasumber yang disesuaikan dengan pekerjaannya. Fleksibel dapat dimaknai mengisyaratkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut suatu waktu dapat berubah dalam hal redaksionalnya sesuai kondisi dan situasi pada saat pelaksanaan wawancara, namun tidak menghilangkan substansi dari informasi yang ingin dipertanyakan. Agar wawancara yang dilakukan tidak bias dan tetap terjaga kefokusannya terhadap permasalahan yang diteliti maka dibuat daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara sehingga pertanyaan mampu menjawab serta memberikan informasi yang mendalam tentang objek penelitian. Wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan fokus penelitian, yang diperlukan sebagai data primer. Dokumen yang akan diambil oleh peneliti dari lapangan adalah gambar-gambar yang terkait kegiatan penyampaian pesan KAMTIBMAS oleh anggota Bhabinkamtibmas Polsek Kota Selong di satuan pendidikan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu di MAN 1 Lombok Timur serta dokumen lain yang menunjang data penelitian seperti laporan buku kasus baik dari waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, peran aktif siswa dalam kegiatan intra sekolah maupun ekstrakurikuler serta lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fokus dari penelitian ini terkait dengan fenomena sosial yang tampak dari interaksi anggota polri dalam menyampaikan pesan kamtibmas kepada pelajar sehingga pesan yang tersampaikan mudah difahami oleh pelajar tersebut meliputi beberapa unsur diantaranya; kemampuan anggota polri dalam menyampaikan pesan kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur, faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anggota Polri dalam penyampaian pesan kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur, dan cara meningkatkan kemampuan berbicara anggota Polri dalam penyampaian pesan kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur. Terkait hal tersebut, analisa dilakukan terhadap data berupa pola yang dilakukan dalam penyampaian pesan kamtibmas oleh anggota polri kepada pelajar serta respon dari pelajar terhadap pesan kamtibmas yang disampaikan. Pola penyampaian pesan kamtibmas dilakukan di dalam dan luar kelas, dimana kegiatan yang dilakukan di luar kelas melibatkan semua pelajar yang ada di MAN 1 Lombok Timur. Sementara untuk yang dilakukan di dalam ruangan pengambilan data dilakukan pada kelas X, XI dan XII.

Tabel 1. Data kelas tempat penelitian

No	Jumlah kelas	Kelas
1	2	XA IPA dan XA IPS
2	2	XIB IPA dan XIA IPS
3	2	XIIA IPA dan XII Bahasa

Hasil Observasi Anggota Bhabinkamtibmas

Anggota Bhabinkamtibmas datang dan tampil di depan para siswa menggunakan pakaian yang rapi, dengan baju kebesaran lengkap dengan atributnya. Berdasarkan observasi peneliti, sebelum mengarah ke materi pesan Kamtibmas yang disampaikan anggota Polri yang dalam hal ini Bhabinkamtibmas Polsek Kota Selong memberikan pengantar pembicaraan diawali dengan memperkenalkan diri, maksud serta tujuan menunjukkan gerak tubuh penuh ceria, dengan senyum menyapa seluruh audiens. Dalam pengantarnya anggota Bhabinkamtibmas menggunakan bahasa yang menarik perhatian audiens berupa pantun.

Pada saat anggota Bhabinkamtibmas selesai menjelaskan materi pesan Kamtibmas, mereka melakukan tanya jawab. Siswa bertanya mana yang tidak dimengerti dan yang belum dipahami. Siswa juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Pada proses interaksi tanya jawab para siswa di MAN 1 Lombok Timur terlihat aktif merespon pertanyaan dari pembicara. Siswa berani memberikan pertanyaan maupun pernyataan yang menyudutkan anggota Polri. Atas pertanyaan maupun pernyataan tersebut membuat riuh suasana oleh suara tepuk tangan. Anggota Bhabinkamtibmas tetap mendengarkan pertanyaan dan memberikan jawaban dengan penuh keterbukaan, serta tidak lupa menyampaikan terimakasih atas pernyataan tersebut. Pada saat tertentu, di sela-sela waktu bertanya anggota Bhabinkamtibmas memberikan contoh fakta peristiwa dari pesan Kamtibmas yang disampaikan melalui beragam cerita atau ilustrasi yang membuat para siswa tertawa. Selain itu juga, peneliti mengamati bahwa siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait Kamtibmas, baik pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, maupun yang lucu. Siswa yang berani menceritakan pengalamannya diberikan *reward*, setelah pemberian *reward* siswa yang lain aktif angkat tangan agar bisa diberikan kesempatan. Berdasarkan pada aspek serta teknis yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas Polsek Kota Selong dapat dideskripsikan secara individu sudah memiliki kemampuan berbicara dalam menyampaikan pesan Kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur.

Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Lombok Timur, dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut : Siswa melihat kehadiran anggota Polri di tengah-tengah mereka dengan berpakaian rapi lengkap dengan atribut kebesarannya mulai merendahkan suaranya hingga akhirnya hening. Kewibawaan yang ditunjukkan oleh anggota Bhabinkamtibmas di tengah-tengah siswa memberikan contoh kepada siswa tersebut, sehingga terlihat sebagian siswa yang laki-laki memperbaiki pakaiannya dengan memasukkan baju ke celana. Siswa mudah diarahkan untuk membentuk barisan kemudian duduk terpisah antara siswa laki dan perempuan. Dalam bahasa pengantar yang disampaikan oleh anggota Bhabinkamtibmas dijawab dengan salam kompak dari seluruh siswa. Dari aspek ini peneliti bisa melihat bahwa siswa menerima kehadiran anggota Bhabinkamtibmas dengan penuh semangat. Ada beberapa siswa yang ingin mengajukan pertanyaan di tengah proses penyampaian materi, hal tersebut dikarenakan kemampuan pemateri memancing rasa ingin tahu dari siswa terkait materi yang disampaikan. Setelah materi selesai disampaikan, anggota Bhabinkamtibmas melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Siswa aktif bertanya terkait materi yang mereka tidak mengerti dan belum dipahami.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa di MAN 1 Lombok Timur pada intinya adalah menanyakan dan ingin mengetahui informasi secara mendalam bagaimana

padangan siswa tersebut terhadap anggota Polri yang menyampaikan pesan Kamtibmas di sekolah mereka. Hal-hal apa saja yang mereka anggap lebih atau masih kurang. Menurut salah satu informan yang peneliti wawancarai di MAN 1 Lombok Timur bahwa pihak sekolah pernah juga mengadakan sosialisasi terkait pesan Kamtibmas dengan menghadirkan pemateri dari salah satu institusi tertentu, namun penerimaan siswa tidak terlalu responsif, cenderung pasif dan gaduh. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi terkait pesan Kamtibmas yang disampaikan oleh anggota Polri, karena menurut siswa cara penyampaian materinya menarik, tidak membosankan. Mereka memiliki keberanian tidak merasa takut memberikan pertanyaan atau pernyataan meskipun pertanyaan dan pernyataan mereka menyudutkan. Hal ini menurut mereka karena sikap ramah dan terbuka yang ditunjukkan oleh anggota Polri menyebabkan mereka tidak merasa sungkan menyampaikan pendapat mereka.

Hasil Wawancara Anggota Bhabinkamtibas

Kegiatan wawancara dilakukan kepada anggota Polri yang dalam hal ini Bhabinkamtibas Polsek Kota Selong yang menyampaikan pesan Kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi sejauh mana persiapan mereka dan strategi yang digunakan supaya pesan Kamtibmas mudah dipahami serta diterima oleh pelajar tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan yang dijadikan objek penelitian tentang kemampuan berbicara anggota Polri dalam menyampaikan pesan Kamtibmas, melakukan persiapan yang matang menjadi sebuah keharusan. Persiapan yang dilakukan antaranya melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah tersebut dan mengenali karakteristik peserta didik disana. Mempersiapkan materi yang dibutuhkan sesuai hasil observasi awal yang dilakukan, membuat ringkasan materi untuk antisipasi pertanyaan-pertanyaan dari peserta. Menyiapkan beberapa contoh nyata, cerita untuk mengilustrasikan poin-poin penting. Cerita menarik yang dapat membuat peserta lebih terlibat dan mengingat pesan yang disampaikan. Selain itu juga dari hasil wawancara yang dilakukan, menyiapkan kondisi fisik yang fit untuk menjaga penampilan tetap menarik serta meminta masukan dan saran dari teman sejawat.

Pembahasan

Kemampuan berbicara Anggota Polri dalam penyampaian pesan kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur. Penyampaian pesan kamtibmas oleh anggota polri kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur secara umum memiliki urutan topik, kronologi dan kausal. Penyampaian pesan kamtibmas oleh anggota polri kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur secara umum memiliki urutan topik, kronologi dan kausal. Pesan kamtibmas yang disampaikan secara langsung di luar maupun dalam ruangan demikian itu terdiri atas berbagai bagian sesuai dengan hakikat berbicara dalam interaksi dua arah antara pembicara dengan audiens. Kemampuan berbicara dalam hal ini mulai dari penguasaan diri, materi serta lingkungan menjadi hal penting saat mempresentasikan pesan kamtibmas yang disampaikan kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur.

Efektivitas komunikasi atau berbicara dalam penyampaian pesan Kamtibmas oleh anggota Polri kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur merupakan kunci tersampainya

tujuan dari pesan kamtibmas tersebut. Kemampuan komunikasi atau berbicara yang efektif serta efisien menjadikan anggota Polri untuk menyampaikan pesan Kamtibmas dengan jelas, mudah dipahami dan mencapai tujuan komunikasi atau berbicara yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anggota Polri dalam menyampaikan pesan Kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur terlihat dari observasi lapangan diantaranya faktor internal dan eksternal.

SIMPULAN

Kemampuan berbicara anggota Polri dalam menyampaikan pesan Kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur meliputi kemampuan dalam menguasai diri, materi dan lingkungan. Penguasaan diri dalam mengendalikan emosi, pikiran, dan perilaku saat melakukan interaksi terutama dalam situasi sulit dan menantang mampu meningkatkan kepercayaan diri, mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur. Penguasaan diri yang baik mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga dalam berbicara dapat menyesuaikan gaya bicara sehingga terjadi hubungan yang efektif. Penguasaan materi dapat menjelaskan konsep dengan lebih rinci dan akurat, memiliki pengetahuan yang luas dapat menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan meyakinkan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anggota Polri dalam menyampaikan pesan Kamtibmas kepada pelajar di MAN 1 Lombok Timur meliputi faktor internal dan eksternal diantaranya sebagai berikut:

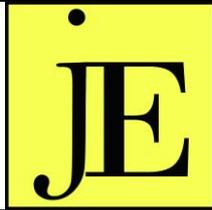
- a. Keterampilan verbal dan nonverbal dapat memberikan penguatan pesan, dengan penguasaan keterampilan nonverbal yang sesuai memperkuat pesan verbal yang disampaikan.
- b. Pemahaman yang mendalam tentang audiens dan konteks berbicara menjadikan dapat menyesuaikan pesan yang disampaikan lebih relevan dan bermakna.
- c. Kemampuan mendengarkan yang baik menjadikan seseorang dalam berbicara mendapatkan pemahaman yang lebih baik.
- d. Kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dapat membantu membangun hubungan yang positif dan komunikasi yang efektif.
- e. Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir kritis, logis, dan analitis dapat membantu dalam menyusun pesan yang terstruktur dan mudah dipahami.
- f. Penguasaan lingkungan membantu kita membangun hubungan yang lebih baik dengan audiens, dapat menunjukkan empati, memahami kebutuhan mereka dan menyesuaikan pesan kita agar lebih relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Baik itu dari dosen pembimbing, sahabat kerabat, keluarga dan sekolah tempat penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, M. G. (1998). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- CNN Indonesia, “Angka Kriminalitas 2022 Naik, Rata-rata 31,6 Kejahatan per Jam” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221231173259-12-894485/angkakriminalitas-2022-naik-rata-rata-316-kejahatan-per-jam> (diakses pada Sabtu, 31 Desember 2022 pukul 17:52 WIB).
- Gayuh Pambudi Utoma, “Peran Bhabinkamtibmas dalam Penyampaian Pesan Kewaspadaan Terhadap Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Hukum Polres Kudus” *Jurnal Police Studies Review* (2017), 1(1), pp. 91-144 ISSN (Print) 2715-0941, ISNN (online) 2715-0968. <http://journal.akpol.ac.id/index.php/psr/article/view/10>.
- Marta, I. N. (2010). *Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang*. Prasi : Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajarannya, 6 (12).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo WS, (2022). “Analisis strategi kampanye Kamtibmas satuan samapta Polres Ponorogo dalam membina pelajar di Kabupaten Ponorogoro”. *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Ponorogor*. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/9079>
- Republik Indonesia, Undang-undang RI nomor 2 tahun 2002 tentang kepolisian republik Indonesia.
- Republik Indonesia, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Dasar Strategi dan Implementasi Pemolisian Masyarakat dalam Penyelenggaraan Tugas Polri.
- Republik Indonesia, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2007 tentang Bimbingan Penyuluhan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.
- Republik Indonesia, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor.
- Republik Indonesia, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat.



Siti Muwafiqoh Fitri, (2022), “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Kamtibmas dalam menyampaikan pesan dakwah di radio RK 104,3 F Bandar Lampung. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Utomo, G.P. (2017). Peran Bhabinkamtibmas Dalam Penyampaian Pesan Kewaspadaan Terhadap Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Hukum Polres Kudus. The Role of Bhabinkamtibmas in Delivering Alert Messages Against Motorized Vehicle Theft in the Jurisdiction of the Kudus District Police. *Police Studies Review*. 1 (1), 91-144.

Uno, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.

Wahid Putra Brata, (2017). “Efektivitas penyuluhan oleh Binmas dalam mencegah tindak pidana kekerasan terhadap anak di wilayah hokum Polres Jepara”. *Jurnal advances in police science research journal* (2). 567-610.
<http://journal.akpol.ac.id/index.php/apsrj/article/view/29>.